



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI NUMERASI MELALUI *IN HOUSE TRAINING* MODEL *IN ON* DI SMP NEGERI 1 KALIBAWANG SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Sri Haryani**

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 15-07-2022  
Diperbaiki 20-07-2022  
Diterima 30-07-2022

**Kata Kunci:**

Kompetensi guru  
RPP  
Literasi numerasi  
*In House Training*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training* model *In-On*. (2) Mendiskripsikan langkah-langkah pelaksanaan IHT model *In-On* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi di SMP Negeri 1 Kalibawang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yg dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mipa dan bahasa pada SMPN 1 Kalibawang yang berjumlah 9 guru. sedangkan obyek dari penelitian adalah Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis Literasi dan Numerasi. Metode dan rancangan penelitian ini mencakup kegiatan (1)Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) Refleksi atau Evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar observasi prasiklus, lembar observasi keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan IHT, dan lembar observasi kemampuan guru dalam penyusunan RPP berbasis literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP berbasis literasi dan numerasi di SMPN 1 Kalibawang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi seluruh kegiatan, guru yang mengikuti kegiatan *In House Training* pada kemampuan awal baru mencapai rata-rata 62,5% dengan kriteria cukup. Setelah mengikuti kegiatan ini selama 4 (empat) bulan yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing masing siklus dengan model *in on* maka kesembilan guru SMP Negeri 1 Kalibawang dapat meningkat kemampuannya menjadi 82,5% dan sudah diatas pencapaian indikator keberhasilan minimal 75%. Kenaikan kemampuan guru dalam penyusunan RPP berbasis literasi dan numerasi melalui pelatihan *In House Training* sebesar 20% dan sangat signifikan.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**Sri Haryani**

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: sriharyani28spd@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Tugas guru sebagai pengajar (instruksional) mencakup tugas dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran adalah hal pertama yang harus guru persiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu persiapan guru sebelum mengajar adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru yang memiliki kompetensi profesional akan membuat persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan tugasnya. Guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Hal ini sesuai prinsip bahwa tidak ada pembelajaran yang efektif yang tanpa diawali dengan rencana yang sistematis.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dibuat berdasarkan silabus untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar. RPP sangat penting sebagai panduan guru mengajar dikelas. Hal ini sangat membantu untuk keterlaksanaan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa berperan aktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk berprakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Diabad 21 yang sudah memasuki era digital, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang besar. Karakter dan kebutuhan siswa di zaman ini sangat berbeda dengan siswa di era sebelumnya. Melimpahnya informasi di era tehnologi menuntut peserta didik untuk menguasai beragam informasi dan materi pengetahuan

Salah satu upaya mewujudkan ketrampilan abad 21 adalah kecakapan literasi dan numerasi untuk mendukung kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, yang secara tidak langsung akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pada era teknologi ini ketersediaan informasi memberikan kesempatan untuk setiap orang bisa memilih informasi yang baik dan berguna secara kritis untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya. Kecakapan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan berkomunikasi efektif dan bekerja kolaboratif menjadi tuntutan dalam pendidikan. Sistem evaluasi pendidikan saat ini mengutamakan pada kemampuan siswadalam hal literasi numerasi, Oleh karena itu seorang guru wajib merencanakan dan menyusun RPP literasi numerasi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Manfaat RPP berbasis literasi dan numerasi adalah sebagai indikator dan petunjuk bagi guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru bisa menganalisis terkait apa yang seharusnya disampaikan, dengan demikian penyampaian menjadi focus dan tidak melebar kemana mana. Guru dituntut lebih dalam belajar akan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil Supervise Akademik pada semester 1 di SMPN 1 Kalibawang khususnya pada hasil pengamatan dokumen RPP belum berbasis literasi numerasi. Pada pengkondisian pra pembelajaran guru belum mencantumkan kegiatan membaca teks, mengamati info grafis, dsb. Begitu juga pada kegiatan akhir pembelajaran, guru belum mencantumkan tagihan apa setelah kegiatan membaca atau mempelajari materi. Kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi masih sangat kurang. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesalahan dalam pemahaman konsep, bahkan beberapa guru beranggapan bahwa kegiatan literasi hanya untuk mata pelajaran bahasa, dan numerasi terkait dengan matematika atau sekedar sebagai kegiatan pembiasaan. Selain itu, guru belum paham apa itu RPP berbasis literasi numerasi, belum mengerti tentang pentingnya RPP literasi numerasi, guru terbebani dengan menyelesaikan materi pelajaran yang banyak karena dengan kondisi pandemic covid 19 sekarang pembelajaran sangat terganggu karena kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa. Dengan adanya kebijakan yang berubah ubah tentang pembelajaran daring dan tatap muka, guru menjadi kurang terkonsentrasi dalam

membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Rencana tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan adalah dengan melaksanakan kegiatan *In House Training* (IHT)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi Kepala Sekolah tertarik melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Judul yang diangkat dalam penelitian adalah “Peningkatan Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi melalui *In House Training* model *In-On* di SMPN 1 Kalibawang Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”

Kegiatan *In House Training* model *In-On* Penulis pilih karena memiliki keunggulan yaitu kegiatan dapat dilakukan dengan leluasa tanpa mengganggu proses pembelajaran dan bimbingan kegiatan dapat lebih intensif dan efisien.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yg dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan wakil kepala sekolah secara partisipatif melakukan sebagai mitra peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini menekankan pada permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP berbasis literasi dan numerasi. Tempat penelitian adalah SMPN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Januari s.d Mei 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata. Subjek penelitian adalah guru MIPA dan guru Bahasa SMPN 1 Kalibawang yang berjumlah 9 guru. Pemilihan subyek penelitian dengan pertimbangan dipilih pada mata pelajaran yang lebih dominan terkait ketrampilan literasi dan numerasi. Selain itu juga mempertimbangkan hasil supervisi dan kunjungan kelas.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis Literasi Numerasi. Metode dan rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) mencakup kegiatan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

### **Perencanaan (*planning*)**

Rencana Penelitian Tindakan merupakan Tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada Tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena Tindakan social dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Berikut di susun perencanaan Kegiatan *In House Training*

### **Tindakan (*action*)**

Tindakan ini dilaksanakan dengan menggunakan acuan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

### **Observasi (*observation*)**

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrument antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian.

#### Refleksi (*refletion*)

Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi. Dengan demikian peneliti dapat menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan ulang tersebut berupa siklus-siklus dan pertemuan pertemuan berikutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri dari dua (2) siklus dan setiap siklus terdiri dari dua (2) kegiatan in dan on.

**Teknik Pengumpulan Data.** Data hasil Prasiklus Kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi, digunakan untuk menentukan sejauh mana guru menguasai memahami tentang Penyusunan RPP Berbasis literasi numerasi sebagai peserta *In House Training*. Data keaktifan peserta/guru dalam mengikuti *In House Training* dapat dilihat dari hasil pengamatan dan isian pada lembar observasi pada saat pelaksanaan IHT oleh peneliti. Data Kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi dapat dilihat dari isian pada lembar observasi setelah pelaksanaan IHT oleh peneliti.

Rancangan lembar observasi dalam Melaksanakan Kegiatan In\House Taining antara lain: 1). Lembar observasi Prasiklus, 2). Lembar observasi Keaktifan guru dalam melaksanakan IHT, 3). Lembar observasi Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi

**Teknik Analisis Data.** Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x	=	Mean (rata-rata)
$\sum x$	=	Jumlahnilai
N	=	Jumlah yang akandirata-rata

Analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan

hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Data kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa secara deskriptif dalam bentuk persentase. Gejala yang diamati diberi skor, kemudian dibandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Indikator Keberhasilan. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi dapat dilihat selama proses *In House Training* berlangsung. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila seluruh guru memperoleh nilai minimal Baik ( $\geq 75$ ), dengan kata lain guru memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta kegiatan *In House Training* memperoleh nilai minimal Baik ( $\geq 75$ ) Adapun nilai dan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Kriteria Nilai Keberhasilan

No	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1	90 – 100	Amat Baik	Tuntas
2	75 – 89	Baik	Tuntas
3	60 – 74	Cukup	Belum Tuntas
4	< 60	Kurang	Belum Tuntas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Diskripsi Kondisi Awal

SMPN 1 Kalibawang memiliki tenaga pengajar berjumlah 20 guru, Dari hasil observasi yang diperoleh dari studi dokumen RPP yang disusun dan di pergunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar melalui Supervisi Akademik diperoleh kesimpulan kondisi awal bahwa sebagian besar guru belum memahami bagaimana menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi.

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi – numerasi melalui *In House Training* pada guru SMPN 1 Kalibawang. Hasil Penelitian ini diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dengan metode in on yaitu pada hari jumat 18 februari 2022 dan hari senin 21 februari 2022 dan siklus ke dua juga dilaksanakan dengan metode in on yaitu Jumat tanggal 7 maret 2022 pertemuan pertama (In) dan Senin 14 maret 2022 untuk kegiatan mengerjakan tugas mandiri yaitu membuat/menyusun RPP\berbasis literasi dan numerasi sebagai kegiatan On

Data yang diperoleh antara lain tentang data kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui hasil pra siklus, data aktivitas guru / peserta oleh peneliti/ kolaborator, data kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi – numerasi melalui observasi peneliti. Data penyelenggaraan *In House Training* oleh peserta /guru.

#### 3.2 Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan kegiatan survey awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal subyek penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi – numerasi, survey ini di laksanakan terhadap guru maple Bahasa dan maple MIPA di SMP N 1 kalibawang. Hasil pra siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Prasiklus Kemampuan guru Dalam Menyusun RPP berbasis Literasi Numerasi

No	Nama Guru	KKM	Nilai	T	BT
1	Guru A	75	70		v
2	Guru B	75	65		v
3	Guru C	75	65		v
4	Guru D	75	50		v
5	Guru E	75	60		v
6	Guru F	75	70		v
7	Guru G	75	65		v
8	Guru H	75	65		v
9	Guru I	75	55		v
Rata rata			62,7		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata rata kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi adalah 62.7 dengan kriteria cukup dan belum tuntas.

### 3.3 Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi siklus pertama dilaksanakan dengan metode in on yaitu pada hari jumat 18 februari 2022 dan hari senin 11 februari 2022. Hasil observasi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan data yang diperoleh

Tabel 3. Rekap Lembar Observasi Keaktifan peserta *In House Training*

No	Guru	Skor Indikator								Jml	Capaian (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Guru A	3	4	3	3	4	3	4	3	27	84	B
2	Guru B	3	3	4	3	3	4	3	3	26	81	B
3	Guru C	3	3	4	3	3	3	3	2	24	75	B
4	Guru D	4	2	3	3	3	2	2	3	25	78	B
5	Guru E	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78	B
6	Guru F	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84	B
7	Guru F	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81	B
8	Guru G	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75	B
9	Guru F	4	3	4	3	4	3	2	2	28	88	B
Jumlah		30	27	31	27	30	28	27	26		626	
Pencapaian(%)		83	75	86	75	83	77	75	72		77,5	Baik
Kriteria		B	B	B	B	B	B	B	B		B	

Hasil Pengamatan Keaktifan peserta IHT pada pelaksanaan di siklus 1 bahwa Semua guru memenuhi kriteria indikator (1) yaitu menerapkan protokol kesehatan, Karena masih terjadi pandemic maka segala kegiatan harus dilaksanakan dengan protocol kesehatan. Indikator (2) Guru datang tepat waktu, tidak semua peserta datang tepat waktu ada 1 peserta yang terlambat masuk karena sedang melaksanakan tugas yang lain dan 8 peserta datang tepat waktu, (3) Guru memperhatikan paparan materi, semua guru bersemangat mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh pemateri, (4) Guru berkomunikasi aktif dengan pemateri, dengan Tanya jawab dan rasa antusias guru mengikuti jalannya IHT namun ada 2 guru yang belum komunikasi dan masih pasif dalam kegiatan IHT,(5)Semua guru mengikuti tahap demi tahap paparan yang disampaikan pemateri (6) Terdapat 3 guru maju untuk presentasi hasil kerja dan

yang lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan dan ada 6 guru yang belum presentase, (7) Terdapat 8 guru merespon hasil kerja namun ada 1 guru yang belum merespon tugas hasil kerja dan (8) ada 7 guru mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan namun ada 2 guru yang belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan. Nilai capaian rata rata keaktifan peserta IHT adalah 77,5 dengan kriteria baik

Hasil pengamatan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*, dirangkum berdasarkan table berikut:

Tabel 4. Rekap Lembar Observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*

No	Guru	Indikator										Jmh	Capaian (%)	Kriteria (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Guru A	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	30	75	B
2	Guru B	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75	B
3	Guru C	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85	B
4	Guru D	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	23	58	C
5	Guru E	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	27	67	C
6	Guru F	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85	B
7	Guru G	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75	C
8	Guru H	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26	65	C
9	Guru I	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26	65	C
Jumlah		33	29	28	23	25	25	26	24	22	23	650		
Capaian (%)		91	80	77	64	69	69	72	67	61	64	72,2		Cukup
Kriteria		B	B	B	C	C	C	C	C	C	C			C

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pendampingan dan observasi peserta dan hasil masukan dari kolaborator selanjutnya berdiskusi pada siklus I diperoleh: 1) Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dimulai mundur ada peserta melaksanakan tugas yang lain, akibatnya kegiatan dimulai waktunya mundur setengah jam. 2) Ada beberapa guru yang terlambat mengikuti tahapan dan malas mengikuti kegiatan.

Rangkuman hasil pencermatan dokumen RPP tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training* adalah: 1) Semua RPP sudah ditulis lengkap diawal Penulisan Kelengkapan Identitas(sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu) sudah terpenuhi 2) Terdapat 2 RPP dalam penulisan tujuan belum sesuai dengan KD tidak mencantumkan kalimat pengantar dan tidak menggunakan kata kerja operasional. 3) Terdapat 8 RPP rumusan tujuannya sudah mengintegrasikan penguatan literasi dan 1 RPP belum mengintegrasikan literasi. 4) Terdapat 5 RPP sudah mengintegrasikan penguatan numerasi dan 4 RPP belum mengintegrasikan numerasi. 5) Terdapat 8 RPP sudah jelas dalam melaksanakan langkah langkah pembelajaran dari Pendahuluan, Kegiatan Inti sampai kegiatan Penutup. Kegiatan bersumber pada siswa dan urutan kegiatan ditulis jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh siswa. Mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca, menerapkan teknologi informasi, mendasarkan karakteristik peserta didik. Terdapat 1 RPP yang belum jelas langkah langkah pembelajarannya. 6). Semua RPP sudah memuat aktifitas literasi, memanfaatkan berbagai strategi literasi dalam aktifitas pembelajaran, dan mengeksplorasi proses kognitif L1, L2 dan L3 yaitu melalui pengalaman materi pembelajaran yang kontekstual. Melatih penalaran dan penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari hari mampu meningkatkan kecakapan literasi, namun masih ada beberapa yang perlu penajaman dan runtutan kegiatan pembelajaran masih harus di benahi. 7). Beberapa RPP Melalui pengalaman materi pembelajaran mampu meningkatkan kecakapan numerasi, Namun ada beberapa guru yang kesulitan memunculkan

numerasi dalam pembelajaran 8). Terdapat 6 RPP yang sudah sesuai bentuk, tehnik dan instrument dengan tujuan pembelajaran, mengukur proses kognitif yang bervariasi sesuai dengan KD yang diajarkan. Menggunakan bentuk instrument yang bervariasi, Menggunakan tehnik yang bisa menjangkau karakter siswa/ sikap. Membuat pedoman penskoran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diukur. Terdapat 3 RPP yang belum sesuai karena belum lengkap dan tidak melampirkan instrument penilaian dan kriteria penilaian 9). Terdapat 5 RPP dalam pengembangan butir soal sudah mengintegrasikan literasi, 4 RPP yang belum mengintegrasikan literasi. 10). Terdapat 7 RPP dalam pengembangan butir soal sudah mengintegrasikan numerasi, mengolah dan memahami informasi dan mengaplikasikan konsep bilangan untuk menyelesaikan masalah. Terdapat 2 RPP yang belum mengintegrasikan numerasi

Berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik maka hal-hal yang perlu dilakukan penekanan dalam pendampingan pada siklus 2 adalah mendorong guru agar mampu: (1) Telaah/ Menganalisis RPP yang disusun guru dan mengidentifikasi kekurangan pada indikator apa saja. (2) Melakukan bimbingan/pendampingan individual bagi guru yang kesulitan dalam penyusunan RPP. (3) Melakukan pendampingan kepada guru sasaran untuk melakukan analisis Kompetensi Dasar agar dapat merumuskan tujuan, kegiatan pembelajaran dan Penilaian pada RPP. (4) Melakukan bimbingan/pendampingan pada guru yang belum menguasai indikator untuk penguatan literasi pada Tujuan, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. (5) Melakukan bimbingan/pendampingan pada guru yang belum menguasai indikator penguatan Numerasi pada Tujuan, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.

### 3.4 Hasil Pelaksanaan Siklus 2

#### *Perencanaan*

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 dilakukan dengan mengadaptasi dan mengadopsi perencanaan pada siklus 1 yaitu dengan melakukan berbagai penyempurnaan berdasar hasil refleksi. Peneliti mempersiapkan skenario kegiatan *In House Training*, menyiapkan jadwal agenda pelaksanaan, menyiapkan tempat, menyiapkan materi untuk *In House Training* tentang penguatan literasi numerasi pada RPP, menyiapkan media yaitu komputer, lcd, menyiapkan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: a).lembar observasi keaktifan guru/peserta dalam melaksanakan *In House Training*. b).Lembar Observasi Kemampuan guru dalam menyusun RPP Berbasis literasi numerasi melalui *In House Training*.

#### *Pelaksanaan tindakan*

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke dua bulan maret sampai dengan minggu empat bulan maret 2022 yaitu menelaah RPP hasil siklus 1 dan mengulang kembali penjelasan pada buku panduan pengintegrasian literasi numerasi baik pada tujuan pembelajaran, pada proses pembelajaran dan penilaian. Penjelasan dengan menekankan pada bagian yang perlu serta diberikan contoh contoh penguatan literasi dan numerasi pada Tujuan pembelajaran sesuai RPP guru sasaran, Kilas balik telaah RPP yang disusun pada siklus 1 disampaikan dan diberikan contoh contoh penguatan literasi dan numerasi pada kegiatan pembelajaran, juga pada evaluasi pembelajaran, soal soal yang sudah mengarah adanya penguatan literasi dan numerasi. Stimulus diberikan dalam bentuk teks, non teks dan juga berupa info grafis yang menarik yang mampu mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Pendampingan secara khusus diberikan pada guru sasaran tentang strategi pengintegrasian literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Guru yang menjadi sasaran penelitian tindakan sekolah pada siklus 2 juga sebanyak 9 orang. Guru dibantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan RPP dan akan dicari solusinya. Kepala sekolah dan kolaborator mengamati keaktifan peserta dan menuangkan pada lembar observasi.

#### *Observasi*

Observasi dilaksanakan selama proses *In House Training* yaitu menggunakan lembar observasi a) Lembar Observasi Keaktifan Guru/peserta dalam Melaksanakan IHT. b) Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui IHT. Hasil observasi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator dituangkan pada beberapa tabel berikut:

Tabel 5. Rekap Lembar Observasi Keaktifan peserta *In House Training*

No	Guru	Skor Indikator								Jml	Ketercapaian (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Guru A	3	4	3	3	4	3	4	3	27	84	B
2	Guru B	3	3	4	3	3	4	3	3	26	81	B
3	Guru C	3	3	4	3	3	3	3	4	25	78	B
4	Guru D	4	3	4	3	4	3	4	3	28	88	B
5	Guru E	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78	B
6	Guru F	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84	B
7	Guru F	3	3	4	3	3	3	3	4	25	78	B
8	Guru G	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75	B
9	Guru F	4	3	4	3	4	3	4	3	28	88	B
	Jumlah	30	28	32	27	31	29	31	29			
	Pencapaian(%)	83	77	88	75	86	80	86	80		84	Baik
	Kriteria	B	B	B	B	B	B	B	B		B	

Hasil Pengamatan Keaktifan peserta IHT pada pelaksanaan di siklus 2 bahwa Semua guru memenuhi kriteria indikator (1) yaitu menerapkan protokol kesehatan, sebelum masuk ruang maka guru peserta IHT cek suhu tubuh dan cuci tangan yang sudah disiapkan di depan ruang, peserta semua menggunakan masker masuk duduk menempati kursi yang sudah disiapkan, indikator(2) Semua guru datang tepat waktu, (3) Semua guru bersemangat mengikuti paparan materi,(4) guru berkomunikasi aktif dengan pemateri, ada 1 guru yang belum komunikasi dan masih pasif dalam kegiatan IHT,(5) Semua guru mengikuti tahap demi tahap paparan yang disampaikan pemateri (6) Semua guru maju untuk presentasi hasil kerja,(7) Semua guru merespon hasil kerja (8) Semua guru mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan. Nilai capaian rata rata keaktifan peserta IHT adalah 84 dengan kriteria baik

Hasil pengamatan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*, dirangkum berdasarkan table berikut:

Tabel 6. Rekap Lembar Observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*

No	Guru	Indikator										Jmh	Capaian (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Guru A	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	90	A
2	Guru B	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B
3	Guru C	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	87	B
4	Guru D	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	75	B
5	Guru E	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85	B
6	Guru F	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36	90	B
7	Guru G	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	78	B
8	Guru H	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	B
9	Guru I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78	B
	Jumlah	34	31	31	32	28	27	28	27	28	30		743	

Capaian (%)	94	86	86	89	77	75	77	75	77	83	82.5	Baik
Kriteria	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B		

### Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi peserta dan hasil masukan dari kolaborator selanjutnya berdiskusi pada siklus II diperoleh: 1. Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua semua indikator pada keaktifan peserta yang berjumlah 8 indikator meliputi Guru melaksanakan protocol kesehatan, datang melaksanakan kegiatan tepat waktu, guru memperhatikan pemateri dan berkomunikasi aktif dengan pembimbing, Guru mengikuti tahapan penyusunan RPP sesuai arahan pembimbing, guru mempresentasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun, guru merespon tugas dan mengumpulkan hasil kerja sesuai kesepakatan. Hasil rata rata penilaian berdasar pengamatan pada kegiatan *In House Training* sudah baik. 2. Hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi melalui *In House Training* yang terdiri dari 10 indikator adalah Semua RPP sudah ditulis lengkap diawal penulisan Kelengkapan Identitas(sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu). Penulisan tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar.Rumusan tujuannya sudah mengintegrasikan penguatan literasi dan penguatan numerasi.sudah jelas dalam melaksanakan langkah langkah pembelajaran dari Pendahuluan, Kegiatan Inti sampai kegiatan Penutup, Pada pembelajaran semua RPP sudah memuat aktifitas literasi dan numerasi. Dalam perencanaan penilaian yang disusun sesuai bentuk, tehnik dan instrument dengan tujuan pembelajaran, pengembangan butir soal sudah mengitegrasikan literasi dan numerasi. Semua indicator sudah baik dan semua peserta telah mencapai nilai lebih dari KKM.

### 3.5 Pembahasan Hasil Tindakan

Hasil Rekap siklus I dan siklus II observasi dari kolaborator dan observasi peneliti pelaksanaan *In House Training* tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis literasi numerasi, direkap dan di rata rata diperoleh data yang dituangkan pada beberapa tabel berikut:

Tabel 7. Rekap Lembar observasi keaktifan pesertadalamkegiatan *In House Training*

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Guru melaksanakan protokol kesehatan	83	83
2	Guru datang tepat waktu	75	77
<b>Kegiatan Selama <i>In House Training</i> (IHT)</b>			
3	Guru memperhatikan paparan materi	86	88
4	Guru berkomunikasi aktif dengan pemateri	75	75
5	Guru mengikuti tahap demi tahap penyusunan RPP berbasis literasi numerasi	83	86
6	Guru presentasi RPP yang baru dibuat	77	80
7	Guru merespons tugas membuat hasil kerja	75	86
<b>Kegiatan Tindak Lanjut</b>			
8	Guru mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan	72	80
<b>Ketercapaian masing masing siklus (%)</b>		77,5	84
<b>Kriteria</b>		B	B

Dari tabel di atas data hasil observasi aktivitas guru/ peserta IHT Pada aktivitas siklus I terlihat bahwa secor aktivitas guru/peserta pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,5 % dengan kriteria Baik, Sejak awal peserta mempunyai motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan, walau ada satu peserta yang masih terlihat malas untuk mengikuti kegiatan dan ada

peserta yang belum konsentrasi terhadap materi pelatihan. Pada pertemuan berikutnya terlihat bahwa peserta semakin aktif dan semakin antusias dalam mengikuti pelatihan, ada daya tarik dan semangat untuk menjadi bisa menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi.

Pada aktivitas siklus II terlihat bahwa secor aktivitas guru/peserta pada siklus II adalah 84 % dengan kriteria baik, peserta sudah aktif dalam mengikuti kegiatan, konsultasi dengan pembimbing dan mulai bekerja sama saling bertanya dengan teman peserta lain, terjadi tutor sebaya yang sudah paham membimbing guru lain yang belum paham. Peserta semakin antusias mengikuti kegiatan.

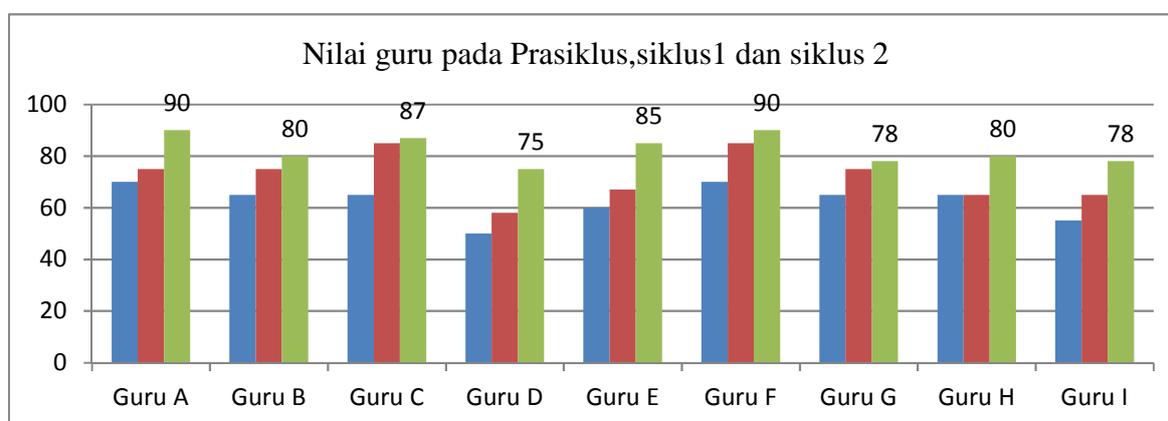
Dari data siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,50 % Artinya bahwa keaktifan guru/peserta dalam mengikuti kegiatan *In House Training* tentang penyusunan RPP berbasis literasi dan numerasi sudah baik, Hal ini terjadi karena pelaksanaan antar siklus yang semakin di perbaiki dengan melihat hasil evaluasi dan refleksi, kelemahan dan kekurangan siklus I dijadikan dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan pada siklus II

Hasil observasi kemampuan guru dalam menggunakan google meet melalui *In House Training* dituangkan pada table berikut

Tabel 8. Rekap Lembar observasi Kompetensi Guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi

No	Guru/Peserta IHT	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru A	70	75	90
2	Guru B	65	75	80
3	Guru C	65	85	87
4	Guru D	50	58	75
5	Guru E	60	67	85
6	Guru F	70	85	90
7	Guru G	65	75	78
8	Guru H	65	65	80
9	Guru I	55	65	78
	Ketercapaian (%)	62,5	72,2	82,5
	Kriteria	Cukup	Cukup	Baik

Rekap Lembar observasi Kompetensi Guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*, dirangkum berdasarkan table pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II dituangkan pada diagram/ grafik berikut.



Gambar 1. Nilai Kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training*,

Berdasarkan tabel hasilobservasi Kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi, PadaPra siklus ada 9 guru yang belum tuntas, Setelah diadakan *In House Training* maka Hasil Observasi pada siklus I terdapat 5 guru yang sudah tuntas artinya nilainya sudah diatas nilai standar minimum dan terdapat 4 guru yang belum tuntas Pada Pra-Siklus rata-rata ketercapaian dari 9 guru adalah 62,5% Pada siklus I rata rata ketercapaian adalah 72,2 % Secara umum belum tuntas, Maka perlu dilanjutkan pada siklus II, Pada siklus II terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi melalui IHT semua guru tuntas dan memiliki nilai baik dan Sangat baik dengan nilai rata rata 82,5 %.

Dari data Pra-Siklus dan siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,7 % Artinya bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training* mengalami peningkatan.

Dari data siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,3 % Sedangkan kalau dilihat dari data Pra-siklus dan setelah diadakan *In House Training* mengalami peningkatan sebesar 20 %. Artinya bahwa kemampuan guru dalam kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi melalui *In House Training* mengalami peningkatan bahkan semua guru sudah tuntas dengan kriteria baik dan sangat baik, Hal ini terjadi karena pelaksanaan antar siklus yang semakin di perbaiki dengan melihat hasil evaluasi dan refleksi siklus sebelumnya. Guru antusias dalam mengikuti kegiatan dan upaya perbaikanyang dilakukan dalam penyelenggaraan. Secara umum sejak awal siklus sampai akhir siklus 9 guru SMP N 1 Kalibawang setelah mengikuti *In House Training* mengalami peningkatan karena beberapa faktor antara lain: 1). Guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa menyusun RPP Literasi dan numerasi 2). Penyelenggaraan semakin di sempurnakan baik dalam pelayanan terhadap peserta dengan melihat kekurangan pada penyelenggaraan pertemuan sebelumnya. 3). Ketelatenan dan kesabaran nara sumber menjadi motivasi bagi peserta untuk bertanya hal hal yang belum dimengerti, berdiskusi terhadap narasumber.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian tindakan pada penelitian serta hasil opservasi dari tindakan dari siklus 1 dan siklus 2 yang telah di jelaskan dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa melalui *In House Training* dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi di SMPN 1 Kalibawang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022. (2) *In House Training* dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi di SMPN 1 Kalibawang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022. Hal ini berdasar hasil observasi seluruh kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi atau Evaluasi. Secara keseluruhan guru yang mengikuti kegiatan *In House Training* pada kemampuan awal baru mencapai rata-rata 62,5% dengan kriteria Cukup. Setelah mengikuti kegiatan ini selama 3 (tiga) bulan yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing masing siklus dengan model *In-On* maka kesembilan guru SMP Negeri 1 Kalibawang dapat meningkat kemampuannya menjadi 82,5% dan sudah mencapai indicator keberhasilan minimal 75%. Kenaikan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi di SMPN 1 Kalibawang melalui pelatihan *In House Training* sebesar 20% dan sangat signifikan. Begitu juga dengan indicator pencapaian kompetensi yang berupa 10 komponen indicator mengalami kenaikan yang sama yaitu 20%.

Berdasarkan simpulan Penelitian Tindakan Sekolah tentang pelatihan *In House Training* dalam rangka meningkatkan Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi di SMPN 1 Kalibawang dapat disampaikan saran. (1) Bagi guru disarankan bahwa Kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi benar dipaktekan dalam penyusunan semua RPP yang akan dipakai untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar

di kelas dan di praktekkan sebagai pedoman dalam pembelajaran dikelas. (2) Diharapkan guru bisa mengimplementasikan pengalaman selama IHT dalam penyusunan RPP dan dipergunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga pembelajaran menjadi efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. (3) Memotivasi guru untuk dapat membuat karya tulis untuk pengembangan profesinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Syaiful K. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Dicky Susanto, dkk. 2021. *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Jaka Tumuruna. (2021). Bimtek *In-On-In Daring* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP PJJ Kelas Khusus Olahraga. *Jurnal Ide Guru. Karya ilmiah guru*, Vol. 6, No.3, September
- Kisyani Laksono, dkk. 2017. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*. Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendikbud. \_\_\_\_, (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud \_\_\_\_, (2019).
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* Volume 17 Nomor 33 Januari-Juni.
- Sofie Dewayani, dkk. 2021. *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Literasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 14 tahun 2019 tentang *Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.